

BAB IV KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerjemahan pronomina persona pertama tunggal yang dilakukan oleh Shinobu Yamane terhadap novel *Ronggeng Dukuh Paruk* sesuai dengan penggunaan pronomina dalam BSu dengan kondisi dan persyaratan seperti yang tertera dalam bab tiga.

Penerjemahan pronomina persona pertama tunggal berupa *aku* dan *saya* dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* memunculkan empat macam variasi pronomina bahasa Jepang, yaitu *watashi* (私), *boku* (僕), *ore* (俺), dan *washi* (わし). Secara umum penutur perempuan cenderung menggunakan pronomina *watashi*, sedangkan para penutur laki-laki memunculkan tiga macam variasi pronomina. Yang pertama adalah *ore* (俺), pronomina ini sangat umum digunakan, baik oleh anak-anak, para pemuda maupun laki-laki paruh baya. Ada pula beberapa pemuda yang cenderung menggunakan pronomina *boku* (僕), sedangkan pronomina *washi* (わし) biasanya hanya digunakan oleh orang yang sudah tua. Akan tetapi, ditemukan pula kasus saat pronomina *washi* (わし) digunakan oleh seorang perempuan tua. Dengan berbagai pertimbangan disimpulkan bahwa penerjemah menggunakan pronomina tersebut karena ingin memberikan penekanan untuk usia penutur yang sudah tua.

Kemunculan empat macam variasi pronomina bahasa Jepang ini sangat dipengaruhi oleh jenis kelamin dan usia dari si penutur. Setelah jenis kelamin dan

usia, status sosial dari mitra tutur ternyata juga harus dipertimbangkan, sebab pemilihan pronomina yang digunakan oleh penutur tidak bisa terlepas dari hal tersebut. Selain itu, faktor lain yang juga berpengaruh adalah tingkat keakraban. Dalam situasi tertentu, hubungan yang akrab dapat membuat garis batas usia atau status sosial di antara penutur dan mitra tutur menjadi tidak diperhitungkan lagi.

Shinobu Yamane sangat memahami prinsip penerjemahan yang dikemukakan oleh Etienne Dolet. Dolet menyatakan bahwa penerjemah harus mampu menghasilkan bahasa sasaran yang secara keseluruhan bisa memberikan ketepatan isi kepada pembaca terjemahannya melalui kata-kata dan urutan kata yang dipilihnya sendiri. Saat menerjemahkan, Yamane menggunakan pronomina yang umum dipakai oleh orang Jepang yang penggunaannya dibedakan berdasarkan jenis kelamin, sehingga kemunculan pronomina bahasa Jepang dalam teks terjemahan sangat beragam. Hal ini menjadi suatu keistimewaan tersendiri dari Shinobu Yamane. Jika dalam TSu pronomina persona pertama tunggal yang muncul hanya *saya* dan *aku*, dalam TSa, Yamane menggunakan empat macam pronomina yaitu, pronomina netral *watashi* (私) dan pronomina khusus laki-laki seperti, *boku* (僕), *ore* (俺), dan *washi* (わし). Dengan menggunakan pronomina-pronomina tersebut, Shinobu Yamane telah memberikan terjemahan yang komunikatif, wajar dan dapat diterima oleh masyarakat pembaca BSa.